

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RITEL DI BEI

Nilasandi Alifia Dewi

Nilasandi68@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of probability liquidity, and firm size on the firm value which were listed on Indonesia Stock Exchange. The population was 23 retail companies which were listed on IDX 2013-2017. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 7 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20. Based on the research result, it concluded firm value (PBV) was dependent variable, while profitability (ROA), liquidity (CR), and firm value (SIZE) were independent variable. Besides, it also concluded profitability had positive and significant effect on the firm value. It meant, the higher the company's profit, the highear the firm value would be. On the other hand, liquidity had negaitive and insignificant effect on the firm value. In other words, the company was able to pay its debt. Similiar to profitability, firm size had positive and significant effect on the firm value. It meant, the greater the firm size, the easier the company would get fund sources.

Keywords: *profitability, liquidity, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*SIZE*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini berdampak pada meluasnya persaingan usaha oleh para pelaku bisnis, salah satunya adalah para pelaku bisnis dalam bidang usaha ritel. Perusahaan ritel di Indonesia mempunyai banyak peluang dalam perkembangannya yang dapat dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi perubahan zaman terutama sektor pendidikan dan ekonomi. Karena semakin tinggi pendidikan dan penghasilan seseorang mampu merubah pola pikir dan kesadaran tentang waktu, harga, pelayanan, kualitas, atmosfer sehingga menyebabkan banyak terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey menjelaskan bahwa pertumbuhan industri ritel tanah air belakangan ini diakui

melambat karena adanya pergeseran pola konsumsi. Sehingga para pelaku bisnis terutama usaha ritel harus mempunyai strategi khusus agar usahanya dapat terus beroperasi. Persaingan antar pelaku bisnis di Indonesia ini disebabkan pula oleh perekonomian suatu negara yang mengalami peningkatan (Kompas.com).

Sebagai obyek ekonomi tentunya perusahaan mempunyai tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang menurut Salvatore (2005) adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Nilai perusahaan menggambarkan sebagai nilai pasar untuk suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena adanya nilai yang tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham beredar menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan.

Melalui pencapaian kinerja perusahaan, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai kemakmuran dan kepentingan mereka. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Karena PBV dapat memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2011:152). PBV dapat mencerminkan laba dan arus kas secara jelas. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mencerminkan laba dan arus kas yang aman.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah melalui profitabilitas (Putri *et al*, 2016; Susanti, 2016; Putra dan Lestari, 2016; Dunanti, 2017; Indriyani, 2017), likuiditas (Rompas, 2016; Suarnawa dan Abundanti, 2016; Oktrima, 2017) dan ukuran perusahaan (Rahmawati *et al*, 2015; Wahyudi *et al*, 2016; Pratiwi *et al*, 2016).

Nilai perusahaan pada perusahaan merupakan hasil dari suatu kinerja perusahaan dalam satu periode dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu estimasi dari kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang (Wijaya dan Sedana, 2015:4479). Oleh karena itu profitabilitas dapat menunjukkan bagus atau tidaknya perusahaan dimasa yang mendatang.

Pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini dan di masa mendatang adalah para *investor* dan kreditur. Salah satu cara untuk memproyeksikan efisiensi perusahaan dengan mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*). Kinerja manajemen menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dapat ditunjukkan dengan hasil pengembalian total aktiva atau total investasi. Perolehan hasil yang sebanding dengan dana yang digunakan merupakan harapan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yang bervariasi. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putri *et al* (2016), Susanti (2016), Putra dan Lestari (2016) Dunanti (2017), Indriyani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat diproyeksikan dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba saja, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang biasa disebut dengan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir dalam Dunanti (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Namun apabila perusahaan mengalami keterlambatan atau tidak dapat memenuhinya, akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan di mata investor dan kreditor. Sehingga mereka akan mempertimbangkan kembali ketika akan berinvestasi atau meminjamkan modalnya.

Menurut Brigham dan Joel dalam Dunanti (2017) *asset liquid* merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Analisis likuiditas membutuhkan penggunaan kas, tetapi dengan menghubungkan antara kas dan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas adalah CR (*current ratio*). CR dapat digunakan untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayarkan dividen kepada para *investor* tepat pada waktunya. Penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2016), Suarnawa dan Abundanti, (2016), Oktrima (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas (CR). Semakin tinggi likuiditas (CR) suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham atau nilai buku saja, namun dapat juga dilihat dari aset perusahaan yang dapat diproyeksikan melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah proporsi dimana dapat dikelompokkan antara besar kecilnya suatu perusahaan menggunakan beberapa cara yaitu dengan *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Perusahaan dengan proporsi besar mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan perusahaan dengan proporsi kecil. Keunggulan tersebut adalah pertama yaitu ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan yang ketiga adalah kemungkinan pengaruh proyeksi dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak profit (Sawir, 2004).

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber dana, karena ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi resiko dalam beberapa kondisi yang dihadapi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2015), Wahyudi *et al* (2016), Pratiwi *et al* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan dari suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Jadi ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi baik atau tidaknya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan suatu judul penelitian yaitu "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Ritel di BEI".

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Bukit dalam (Susanti, 2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi secara operasional maupun penggunaan harta. Menurut

Horne dan John dalam (Dunanti, 2017) profitabilitas pada prinsipnya menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan ritel diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Likuiditas

Menurut Dunanti (2016) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Menurut Putra dan Lestari (2016) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Sedangkan menurut Moeljadi (2006) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Likuiditas perusahaan ritel diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar dengan menggunakan utang lancar.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Menurut Fajartania (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diketahui dari besarnya nilai ekuitas, nilai aktiva atau nilai penjualan. Sedangkan menurut Rahmawati *et al* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memproyeksikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset.

Nilai Perusahaan

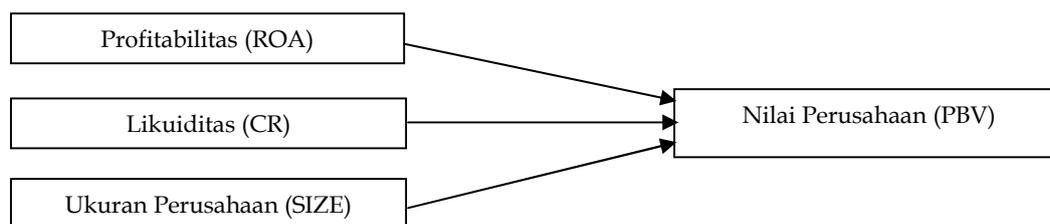
Menurut Moeljadi (2006) tujuan perusahaan yakni memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public* memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi (Wahyudi, 2016). Menurut Rahmawati *et al* (2015) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon *investor* sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan likuidasi. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2011:152).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Rompas. (2013) menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Rahmawati, *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif. Struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Build Construction di BEI. Ketiga, Pratiwi, *et al.* (2016) menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan dari struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Sudiani dan Darmayanti. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan *Investment Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kelima, Wahyudi, *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan deviden, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keenam, Susanti. (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan emiten sektor manufaktur di BEI. Ketujuh, Suarnawa dan Abundanti. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di BEI. Kedelapan, Oktrima. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Mayora Indah TBK. Kesembilan, Dunanti. (2017) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI. Kesepuluh, Indriyani. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
- H₂: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
- H₃: Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Umum Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini merupakan suatu penelitian menggunakan karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, yaitu hubungan kausalitas antar variabel yang diperoleh dari kajian teoritis dan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun gambaran dari populasi (obyek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Keputusan

Populasi

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan ritel.

Sampel

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel dengan metode ini digunakan apabila setiap unit dalam populasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: a) Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017, b) Perusahaan ritel yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan dengan menggunakan satuan Rupiah selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017, c) Perusahaan ritel yang mempunyai laba selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2013-2017, d) Perusahaan ritel yang mempunyai modal selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2013-2017. Terdapat 7 (tujuh) sampel perusahaan ritel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Properti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
7	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis-jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329) data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data dokumenter nya berupa data laporan keuangan perusahaan ritel yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis , yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut: 1) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Nilai Perusahaan, 2) Variabel Independen atau Bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar suatu perusahaan yang memproyeksikan pemahaman *investor* terhadap emiten yang bersangkutan dan nilai wajar perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Menurut Brigham dan Houston dalam (Susanti, 2016:48) *Price to Book Value* (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen (Variabel ROA, CR, dan SIZE)

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas perusahaan ritel diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diformulasikan sebagai berikut (Oktrima, 2017:101):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas perusahaan ritel diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar dengan menggunakan utang lancar. *Current Ratio* (CR) dapat diformulasikan sebagai berikut (Rompas, 2013:256):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan memproyeksikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang dapat diukur menggunakan total aset. *Size* dapat diformulasikan sebagai berikut (Pratiwi *et al*, 2016):

$$Size = \ln \text{Total Assets}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-31.281	7.912		-3.954	.000
	ROA	.303	.072	.939	4.190	.000
	CR	-.001	.002	-.056	-.285	.778
	SIZE	2.065	.495	.650	4.176	.000

a. Dependent Variable: PBV (Nilai Perusahaan)

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = -31,281 + 0,303 \text{ ROA} - 0,001 \text{ CR} + 2,065 \text{ Size} + e$$

Konstanta (α)

Merupakan intersep Y jika X yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (Size) = 0, menunjukkan variabel dependen yang digunakan yakni nilai perusahaan yang di *proxy* dengan PBV sebesar konstanta (α) adalah -31,281 yang artinya jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 31,281.

Koefisien Profitabilitas (ROA)

Besarnya nilai koefisien β_1 adalah 0,303 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas (ROA) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya.

Koefisien Regresi Current Ratio (CR)

Besarnya nilai koefisien β_2 adalah -0,001 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya likuiditas perusahaan (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (Size)

Besarnya nilai koefisien β_3 adalah 2,065 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan ritel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan (SIZE) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

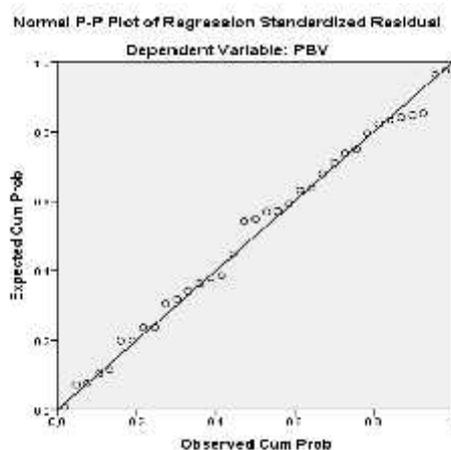
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penyebaran data secara normal dapat dideteksi dengan alat statistik parametrik maupun non-parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1,22126223
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,087
	<i>Positive</i>	,080
	<i>Negative</i>	-,087
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,512
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,956
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output Tabel 3 jika dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,956. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,956 > 0,05$. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 2.



Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikatnya (nilai perusahaan).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

<i>Model</i> (Constant)	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constan)		
ROA	,307	3,260
CR	,392	2,551
SIZE	,635	1,574

Dependent Variabel : PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.723 ^a	.523	.477	1.27899	1.794

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, SIZE

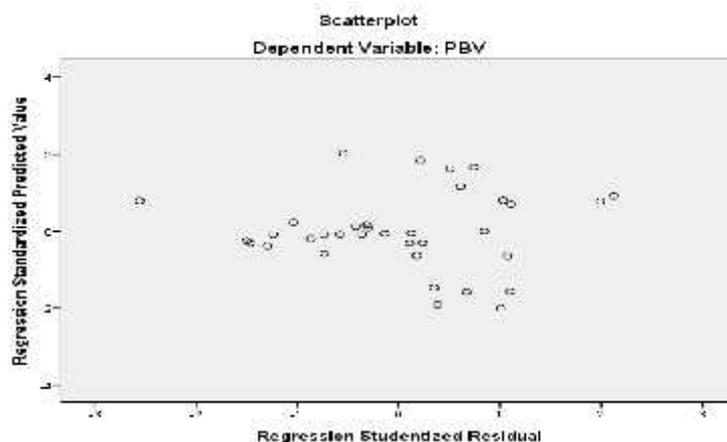
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 hasil DW adalah sebesar 1,794 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena tabel 5 memiliki nilai Durbin-Watson (DW) diantara -2 dan +2. Jadi dapat disimpulkan model regresi yang diajukan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model dinyatakan layak atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.547	3	18.516	11.319	.000 ^b
Residual	50.710	31	1.636		
Total	106.258	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 11,319 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (**R²**) digunakan untuk menggambarkan kekuatan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan dengan nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu (Fajartania, 2018:52). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R² yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.723 ^a	.523	.477	1.27899

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,523 atau 52,3% yang berarti variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	(Constant)	-3.954	.000
1	ROA	4.190	.000
	CR	-.285	.778
	SIZE	4.176	.000

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, diperoleh nilai t sebesar 0,303 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Jadi, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel likuiditas yang di proksikan dengan CR, diperoleh nilai t sebesar -0,001 dengan tingkat signifikan sebesar 0,778 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,778 \geq 0,05$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Jadi, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel ukuran perusahaan yang di proksikan dengan SIZE, diperoleh nilai t sebesar 2,065 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Jadi, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan itu meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Perusahaan mempunyai kinerja dan manajemen yang baik sehingga mempunyai tingkat profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga para *investor* lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain Rahmawati *et al* (2015), Putra dan Lestari (2016), Wahyudi *et al* (2016), Susanti (2016), Suarnawa dan Abudanti (2016), Oktrima (2017), Dunanti (2017), dan Indriyani (2017). Sehingga semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi harapan perusahaan yang baik. Dengan harga saham yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas, maka diperoleh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,778 ($0,778 \geq 0,05$), sehingga dinyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan ritel selama periode pengamatan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya yang akhirnya berimbas pada penurunan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila likuiditas perusahaan itu meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun, demikian pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan menurun, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suidani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sawir (2009) CR yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam suatu likuidasi, sebaliknya apabila CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus dikarenakan bahwa banyaknya dana menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas, maka diperoleh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan itu meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat,

demikian pula sebaliknya apabila ukuran perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi *investor* atau pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian Rahmawati *et al* (2015), Pratiwi *et al* (2016), Wahyudi *et al* (2016) dan Indriyani (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi harapan perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi para *investor* untuk meningkatkan nilai harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan ritel selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015 tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan mengandalkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang berarti bahwa perusahaan ritel memungkinkan tidak menggunakan atau memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal sehingga tidak dapat mensejahterakan investor atau pemegang saham. Dengan demikian untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa mensejahterakan investor atau pemegang saham. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. pengaruh ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran yang besar tentunya mempunyai profitabilitas yang besar sehingga mempunyai lebih besar kemungkinan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1) Periode pengamatan hanya lima tahun, yaitu tahun 2013-2017, sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. 2) Penelitian hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

1) Bagi perusahaan ritel, sebaiknya memperhatikan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan *investor*. 2) Bagi *investor*, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, ada baiknya mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. *Investor* juga sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya

menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dunanti, I. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maker*: 3(4).
- Fajartania, L. 2018 . Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Firmansah. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrianto, N. Dan Supomo, B. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Sekuritas*: 1 (1).
- Pratiwi, N. P. Y. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*: 4.
- Putera, A.D. 2018. Industri Retail Ikuti Perkembangan Zaman. [http://https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/10/111300326/ini-cara-industri-ritel-ikuti-perkembangan-zaman](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/10/111300326/ini-cara-industri-ritel-ikuti-perkembangan-zaman). 10 April 2018 (11:13 WIB)
- Putra, AA. N. D dan Lestari. P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*: 5 (7).
- Rahmawati, A. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan properti dan Real Estate. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*: 23 (2).
- Rompas. G. P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal emba*: 1 (3).
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Sartono, A. R. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiono, 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Susanti, N. L . 2016. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai perusahaan pada Emiten Sektor Manufaktur di Bei. 2016. *JRAK*: 7 (2).
- Wahyudi, H. D. 2016 . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 1 (2).
- Wijaya, B. I. Dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*: 4 (12).